

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian (*Preservationn*) menurut definisi yang diberikan oleh *International Federation of Library Association (IFLA)*, mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, Keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.¹ Pelestarian harus bisa dikerjakan oleh setiap perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengeluaran uang yang lebih banyak yang disebabkan oleh kerusakan buku karena kurangnya perawatan.

1. Pengertian Pelestarian

Pelestarian adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup manajemen perpustakaan. Istilah pelestarian kedengarannya mungkin sangat sederhana, namun memiliki pengertian yang luas. Dalam bahasa Indonesia, istilah *pelestarian* berasal dari bahasa sangsekerta, *lestari* yang berarti terpelihara. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah pelestarian disebut dengan *Preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*.

Istilah *Preserve* bersumber dari bahasa Latin, *Prae* dan *servare*, *Prae* berarti ‘sebelum’ dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *Preserve* dapat diimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan. Dalam ranah ilmu perpustakaan, kegiatan pelestarian memiliki banyak defenisi. Eden dalam Walker menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan financial yang diterapkan untuk memperlambat

¹ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Multi Wijaya, 1997)h.2

kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi (bahan pustaka) untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan. Pengertian secara praktis dapat ditemukan pada *International Encyclopedia of Information and Library Science* yaitu aktifitas yang dilakukan untuk melindungi dan merawat objek pelestarian, agar dapat bertahan lama dan awet. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian (preservasi) tidak hanya sekedar perbaikan secara fisik tetapi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen pelestarian (kebijakan dan strategi), metode dan teknik perbaikan rekaman informasi (konservasi dan restorasi), serta pembinaan sumber daya manusia (pustakawan) dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.²

2. Peservasi, Konservasi, dan Restorasi

pelestarian bahan pustaka adalah bidang yang masih baru dalam dunia perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian ini baru dimulai sejak tahun 1996, yaitu pada saat ada banjir di Florence Italia yang merusak koleksi perpustakaan nasional Italia serta benda-benda seni yang lain. Dalam pelestarian bahan pustaka terdapat Peservasi, Konservasi, dan Restorasi berikut beberapa penjelasannya;

²Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok: Universitas Indonesia, 2016)h.4

a. Definisi Peservasi

Peservasi adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup manajemen perpustakaan, dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian berasal dari bahasa sansekerta sedangkan lestari yang berarti terpelihara.³ Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) pelestarian adalah mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik serta penyimpanannya.⁴

b. Definisi Konservasi

Konservasi (conservation) bermakna pengawetan dan perlindungan. Menurut Walker (2013) menyatakan bahwa konservasi adalah perbaikan bahan/materi dengan berbagai macam teknik dan prosedur. Ada pula yang mendefinisikan konservasi sebagai upaya pencegahan atau perbaikan materi atau bahan yang rusak untuk menjamin kelangsungan materi itu sendiri. Pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh Ritzenhaler (1993), yang menyatakan bahwa Konservasi adalah Tindakan untuk mempertahankan bahan dalam bentuk aslinya melalui proses fisik dan kimiawi. Pemahaman yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Prock (2006) yang menyatakan⁵ :

Conservation is the generation of knowledge that can be applied to a achieve a maxium effective collection value through optimization of the combination of preservation of and access to a collection as a whole, Under a given conservation budget.

³Ibid

⁴Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Multi Wijaya, 1997), h.2

⁵Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestaraian* (Depok:Universitas Indonesia, 2016)

Dari ketiga pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konservasi adalah upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor perusak.

c. Definisi Restorasi

Menurut Yeni Budi Rachman restorasi yaitu kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai.⁶ Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli. Pada dasarnya, upaya konservasi maupun restorasi bahan pustaka mencakup dua kegiatan utama. Pertama untuk melestarikan isi Intelektual dokumen dengan cara mengahli medikan dokumen dari bentuk asli ke bentuk lainnya. Kedua adalah untuk melestarikan bentuk asli dokumen dengan tindakan konservasi dan restorasi yang dilakukan secara berhati-hati dan cuup memakan waktu.

3. Fungsi dan Tujuan Pelestarian

Fungsi pelestarian merupakan salah satu untuk menjaga koleksi perpustakaan tidak digangu oleh tangan jahil, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela

⁶Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok:Universitas Indonesia, 2016) h.9

pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab. Jika disimpulkan maka pelestarian memiliki beberapa fungsi , antara lain.⁷

- a. Fungsi Melindungi: bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan sebagainya. Dengan pelestarian yang baik serangga dan binatang kecil tidak akan dapat menyentuh dokumen. Manusia tidak akan salah dalam menangani dan memakai bahan pustaka. Jamur tidak akan sempat tumbuh, dan sinar matahari serta kelembaban udara di perpustakaan akan mudah dikontrol.
- b. Fungsi pengawetan: dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka akan menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat menggunakan bahan pustaka tersebut.
- c. Fungsi kesehatan: dengan pelestarian yang baik dan bahan pustaka menjadi bersih bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan menjadi tetap sehat. Pembaca lebih bergairah membaca dan memakai perpustakaan.
- d. Fungsi pendidikan: pemakai perpustakaan dan pustakawan harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen. Dan menghargai kebersihan seperti tidak membawa makanan dan minuman kedalam ruang perpustakaan dan tidak merusak bahan pustaka.
- e. Fungsi kesabaran: dalam fungsi ini, dapat menguji tingkat kesabaran pustakawan untuk dapat bersikap lebih sabar dan melakukan pelestarian

⁷Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan pustaka* (Jakarta:Multi wijaya, 2010), h.1-6-1.7

- dengan cara menambal buku berlubang, membersihkan kotoran binatang kecil dengan teliti dan baik, serta menghilangkan noda dari bahan pustaka.
- f. Fungsi ekonomi: dalam fungsi ekonomi pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih awet. Serta keuangan dapat lebih terhematkan.
 - g. Fungsi keindahan: dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka menjadi tersusun dengan rapi, perpustakaan tampak menjadi lebih indah, sehingga menambah daya tarik kepada pembacanya.
 - h. Fungsi sosial: dalam kegiatan pelestarian tidak dapat dikerjakan oleh seorang diri, tetapi perpustakaan mengikut sertakan pembaca untuk tetap merawat bahan pustaka dan perpustakaan.

Sedangkan Tujuan Pelestarian bahan pustaka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- b. Menyelamatkan fisik dokumen
- c. Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d. Mempercepat perolehan informasi, seperti dokumen yang tersimpan dalam CD (*Compact Disc*) untuk lebih mudah diakses.

Perawatan Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara, perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak paling sedikit 1(satu) tahun sekali⁸.

⁸ *Standar Nasional Perpustakaan* Nomor 12 tahun 2017

4. Unsur-unsur Pelestarian

Dalam pelestarian bahan pustaka perlu diperhatikan unsur-unsur yang penting dalam Pelestarian bahan pustaka yaitu sebagai berikut :

- a. Manajemennya, harus diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini dan Prosedur pelestarian yang harus diikuti.
- b. Tenaga yang merawat bahan pustaka harus sesuai dengan keahlian mereka miliki.
- c. Laboratorium, yaitu suatu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu *vacuumcleanr* dan sebagainya. Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki ruang Laboratorium sebagai “bengkel” atau gudang buat bahan pustaka yang perlu dirawat atau diperbaiki.
- d. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan. Pendanaan ini tentu tergantung dari lembaga tempat perpustakaan yang bernaung.

Dari, unsur-unsur pelestarian bahan pustaka penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pelestarian, diperlukan perencanaan dan manajemen yang baik sesuai prosedur pelestarian bahan pustaka sehingga pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kerusakan bahan pustaka yang terdapat di koleksi-koleksi perpustakaan tersebut.

5. Seleksi dan Metode Pelestarian

Seleksi pelestarian bahan pustaka dengan menentukan metode pelestarian yang tepat yaitu dengan membuat suatu prioritas atau seleksi pelestarian, secara garis besar bahan pustaka yang memiliki prioritas utama untuk dilestarikan antara lain sebagai berikut :

- a. Bahan pustaka yang memiliki nilai ekonomi tinggi
- b. Bahan yang sering digunakan
- c. Bahan pustaka yang sudah jarang digunakan namun masih memiliki manfaat tinggi untuk penelitian

Selain itu, pustakawan juga harus dapat menentukan apakah pelestarian akan si intelektual dokumen harus dibarengi dengan tempat penyimpanan materi yang asli atau tidak. Bila tidak, maka ahli media suatu materi kedalam bentuk lain adalah pilihan yang tetap.

Menurut Feather membagi metode pelestarian fisik dan isi materi perpustakaan ke dalam empat bagian yaitu:⁹

- a. *Housekeeping nature* yaitu pelestarian yang mencakup prinsip-prinsip yang terdapat di perpustakaan seperti menjaga kebersihan di lingkungan perpustakaan dan memelihara suhu, cahaya dan kelembaban di ruang koleksi perpustakaan
- b. *Disaster Preparedness plan* yaitu merupakan program dalam menanggulungkan bencana seperti pedoman yang berisi langkah-langkah yang ditetapkan dalam persiapan untuk mencegah, menangani dan memulihkan kondisi dari segala macam bencana.

⁹Yeni Budi Rachman, Dasar-dasar Pelestarian (Depok:Universitas Inonesia, 2016), h.11-

- c. *Transfer of Information* yaitu melestarikan ini intelektual materi dengan cara ahli media kedalam bentuk yang lebih awet seperti :*Microfilms*, *Compact disc* dan sebagainya.
- d. *Cooperative action and the use of technology on a large scale* yaitu mencakup koleksi sehingga mendorong para penerbit untuk menggunakan kertas permanan agar masa hidup koleksi dapat lebih lama

6. Faktor-faktor penyebab kerusakan pada bahan pustaka

Pemeliharaan bahan pustaka bukanlah hal baru bagi pustakawan, namun tugas pelestarian bukanlah tuugas yang mudah. Bahan pustaka sangat rentan mengalami kerusakan. Kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh berbagai macam penyebab, bahan pustaka seperti buku misalnya dapat rusak disebabkan oleh pengguna perpustakaan yaitu pemustaka “manusia”, bahan pustaka yang terbuat dari kertas merupakan ban yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda dan sebagainya. Cepat atau lambatnya proses kerusakan kertas tergantung pada mutu kertas dan iklim daerah, serta perawatannya.

Jenis perusak bahan pustaka sangat tergantung pada keadaan iklim dan alam setempat, serta lingkungannya. Jenis perusak bahan pustaka di daerah yang beriklim sedang atau tropis berbeda dengan perusak bahan pustaka dari daerah beriklim dingin. Begitu pula cara penangulungannya, di daerah yang beriklim tropis memiliki perusak bahan pustaka yang lebih banyak dan lebih ganas dari daerah yang beriklim dingin.¹⁰

Adapun berbagai kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

¹⁰Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Multi Wijaya, 1997) h, 41

1.Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri atas selulosa, perekat, protein¹¹ yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup, seperti jamur, serangga, binatang pengerat. Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang kelembaban dan suhunya tinggi. Bila ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak berat¹².

Adapun jenis-jenis perusak bahan pustaka diantara lain:

1) Binatang pengerat

Kertas dan buku sering sekali menjadi sasaran untuk dijadikan sarang, salah satu yang termasuk binatang pengerat adalah Tikus, tikus merupakan perusak bahan pustaka yang sedikit sulit diberantas. Jenis-jenis tikus digolongkan sebagai berikut: tikus hitam, tikus coklat atau tikus rumah, tikus kelabu atau tikus sawah, tikus kesturi, tikus putih. Kertas dan buku sering menjadi sasaran untuk dijadikan sarang. Air kencing tikus rumah dapat membahayakan kesehatan manusia. Air kencing dapat menyebarkan penyakit Leptospirosis, sejenis penyakit kuning. Tindakan pencegahan untuk melindungi serangan tikus masuk harus ditutup rapat. Jika gedung sudah terserang tikus, pembasmian tikus dapat dilakukan dengan bahan kimiawi pembasmi tikus banyak diproduksi orang.

¹¹Selulosa adalah bahan penyusun dinding sel tumbuhan dan jamur yang merupakan rantai polisakarida panjang. Protein yaitu zat putih telur, zat yang berfungsi untuk pembentuk, pertumbuhan dan perbaikan sel-sel yang rusak serta membantu menghasilkan energy. (Syamsudin Hamid dan Hadi Purnomo, *Kamus Biologi*, 2010), h.158-486

¹²Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Multi Wijaya, 1997) h, 42-

2) Serangga

Jenis serangga cukup banyak dikarenakan memakan lem atau perekat yang terbuat dari tepung kanji. Siklus kehidupan serangga terdiri dari atas beberapa fase (tahap) yaitu telur, larva, kepompong. Jenis-jenis serangga dapat digolongkan sebagai berikut :

- Rayap merupakan jenis perusak yang tidak asing lagi, makanan utama rayap adalah kayu, kertas, foto, gambar, rumput, dan lain-lain. Rayap dapat mampu memusnahkan setumpuk bahan pustaka dalam waktu singkat.
- Kecoa merupakan jenis serangga bersayap dan mempunyai tanduk yang panjang. Kecoa merupakan salah satu penyebab penyakit pes, lepra, kolera, tifus, dan lumpuh anak-anak. Kotoran kecoa yang berupa cairan dapat merusak keutuhan bahan pustaka. Kecoa senang bermukim ditempat tempat yang gelap, disudut-sudut ruangan, dan lain-lain. Makanan kegemarannya adalah sisa makanan, makanan yang busuk, serangga-serangga yang mati, kanji, perekat, sampul buku serta kain pada punggung buku.
- Jamur merupakan Mikroorganisme yang tidak berklorofil,¹³ sehingga untuk memperoleh makanan harus mengambil dari sumber kehidupan lain (parasit) ataupun dari benda mati (sapropit). Jamur berkembang biak dengan spora,¹⁴ dan dapat menyebar di udara dan apabila menemukan lingkungan yang cocok maka spora tersebut akan berkembang biak. Kertas

¹³Klorofil yaitu zat hijau, butir-butir zat hijau yang terdapat dalam kloroplas dan merupakan unsur terpenting dalam proses fotosintesis. (Syamsudn Hamid dan Hadi Purnomo, *kamus biologi*, 2010), h. 335

¹⁴*Spora* yaitu alat perkembangbiakan yang terdiri atas satu atau beberapa sel yang dihasilkan dengan cara seksual atau aseksual oleh jamur dan tumbuhan rendah. (Syamsudin Hamid dan Hadi purnomo, *Kamus biologi*, 2010), h.534

merupakan tempat yang ideal bagi berkembangnya spora, terutama di lingkungan yang mempunyai kelembaban tinggi. Jamur bisa dibersihkan dengan alcohol dan tidak akan tumbuh lagi.

- Kutu Buku, serangga ini sangat kecil sehingga sering disebut kutu buku. Bagian buku yang diserang ialah punggung dan pinggirnya. Serangga ini sangat rakus terhadap kertas. Permukaan kertas selalu dikikisnya sehingga huruf-hurufnya hilang. Kutu buku yang panjangnya sekitar 1-2 mm dan tidak berwarna sehingga tidak kelihatan. Biasanya kehadiran kutu dapat diketahui dari telur yang ditinggalkan atau sisa bangkai yang menempel didekat jilidan atau bagian pada kertas.

2. Faktor Kimia

Terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai. Oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dari udara yang menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas. Kandungan asam dalam kertas akan mempercepat kerusakan kertas karena asam akan mempercepat reaksi *Hidrolisis*.¹⁵ Tinta pada kertas merupakan salah satu sumber terbetuknya asam pada kertas, karena tinta tersebut dibuat dengan mencampurkan asam tanat¹⁶ dan garam besi serta ditambah dengan asam

¹⁵*Hidrolisis* adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi *hidrolisis* pada kertas mengakibatkan putusnya rantai *polimer* serta selulosa sehingga mengurangi kekuatan kertas akibatnya kertas menjadi rapuh. (Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian bahan pustaka*, 1997), h.51

¹⁶*Asam tanat* adalah turunan dari asam galat yang berupa serbuk amorf berwarna kuning-pucat, diperoleh dari pohon bakau dan beberapa tumbuhan lain: larut dalam air dan pelarut organik, digunakan untuk penyamakan kulit, sebagai pewarna. (Mulyono, *Kamus kimia*, 2009), h.46

*sulfat*¹⁷ agar tetesan dapat melekat dengan baik. Oleh sebab itu asam merupakan zat berbahaya bagi kertas yang harus dihilangkan.

3. Faktor Fisika

- a. Debu, kerusakan yang disebabkan oleh debu sering terjadi dipergustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada kertas, maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggalkan tingkat keasaman pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas.¹⁸ Debu dari jalan mengandung belerang atau debu dari knalpot kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi. Untuk menghindari kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh debu, perpustakaan hendaknya selalu bebas dari debu. Cara lainnya ialah dengan selalu membersihkan ruang perpustakaan. Alat pembersih yang paling bagus untuk bahan pustaka adalah *Vacuum Cleaner* .
- b. Suhu dan kelembaban , kerusakan pada kertas yang disebabkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri longgar. Hubungan suhu dan kelembaban sangat erat, jika suhu naik maka kelembaban turun dan kandungan air dalam kertas berkurang.¹⁹

¹⁷Asam Sulfat merupakan bahan penting karena kegunaannya yang luas seperti untuk industry pupuk, cat, rayon, dan bahan peledak untuk berbagai produk lainnya serta untuk pemurnian minyak bumi di samping digunakan untuk air aki. (Mulyono, *Kamus kimia*, 2009),h.46

¹⁸KarmidiMartoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya, 1997),h. 48.

¹⁹KarmidiMartoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya, 1997),h.48

c. Cahaya, proses kerusakan akan dipercepat dengan adanya uap air dan oksigen dalam udara, sehingga dapat menimbulkan perubahan warna pada bahan pustaka. Buku menjadi kuning kecoklatan dan kadar kekuatan serat pada kertas menurun. Kertas yang kepanasannya akan rusak berubah warna menjadi kuning dan rapuh akhirnya rusak. Hindari sinar ultraviolet (sinar matahari) yang masuk langsung ke perpustakaan. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar ultra adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak. Selain itu kertas juga akan menjadi rapuh. Untuk menghindarinya hendaknya diusahakan kain gordien sehingga panas atau sinar yang masuk ke perpustakaan bisa diatur.

4.Faktor Lain

- a. Manusia, dalam faktor ini manusia dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi bisa juga menjadi perusak buku yang sangat hebat. Dikarenakan berdasarkan kenyataan yang ada, kerusakan buku sering terjadi dikarenakan ulah manusia. Misalnya, pemustaka sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, misalnya diambil gambarnya, tabel-tabel dan sebagainya.
- b. Bencana alam, faktor penyebab kerusakan buku dikarenakan bencana alam memang tidak bisa di pungkiri, bencana alam seperti kebakaran atau banjir dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka. Dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu pustakawan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam

tersebut. Untuk menanggulangi bahaya api maka faktor yang perlu diperhatikan antara lain dengan cara: alat-alat dalam gedung digunakan yang tahan api, perlu dipersiapkan alat pemadam kebakaran, dilarang merokok di dalam ruangan perpustakaan, dan pemakaian alat-alat listrik harus berhati-hati. Sedangkan bahaya banjir merupakan musibah yang sering melanda beberapa tempat di Indonesia. Bahan pustaka yang rusak oleh air harus diperbaiki dengan cara dikeringkan atau dianginkan.

7. Usaha Pencegahan Kerusakan pada Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang umumnya terbuat dari kertas akan mengalami kerusakan dengan sendirinya. Hal ini disebabkan bahan pembuat kertas itu sendiri yang bersifat asam merupakan bahan organik yang selalu bereaksi dan akan mengurai. Usaha melakukan pencegahan kerusakan pada bahan pustaka yang harus dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah lebih parah keadaannya. Usaha-usaha untuk melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

a. Cara pencegahan yang disebabkan oleh faktor Biologi

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor biologi biasanya disebabkan oleh jamur, binatang pengerat, dan serangga. Untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur ada hal utama yang harus diperhatikan yaitu dengan cara tradisional yang digunakan untuk membasmi jamur dengan cara menjaga ruangan buku dari genangan air, menempatkan kapur sirih yang dimasukkan

kedalam baskom pada setiap rak buku, pemberian obat jamur pada sampul buku dan menjaga bahan pustaka dari kehadiran debu.²⁰

Mencegah kerusakan yang disebabkan oleh serangga ada beberapa hal utama yang harus diketahui yaitu melalui penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga), penggunaan sistem pengumpanan, penuangan larutan racun kedalam lubang, dan penaburan kapur baru kedalam rak-rak buku secara berkala.²¹

b. Cara Pencegahan yang disebabkan oleh Faktor Fisika

Temperature dan kelembaban yang ideal bagi bahan pustaka adalah 20-24 derajat C. Satu-satunya cara untuk mendapatkan kondisi yang ideal adalah memasang suhu pengatur udara *Air Conditioner* (AC). Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha pencegahan agar bahan pustaka tidak terlalu mengalami kerusakan dengan cara menggunakan AC harus dilakukan dalam waktu 24 jam yang ruangnya harus selalu tertutup.²² Jika AC dipasang hanya setengah hari saja maka kelembaban akan berubah-ubah. Untuk mencegah kerusakan bahan pustaka dari pengaruh temperature dan kelembaban udara adalah dengan membuat ventilasi yang sempurna.

Cara lain yang dilakukan untuk mencegah kerusakan lebih bagi bahan pustaka yang sudah terkena debu bisa diadakan dengan membersihkan buku

²⁰Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya, 1997), h. 75

²¹Suwija Nyoman, Laporan penelitian: *Upaya pelestarian baan pustaka pada perpustakaan Universitas Udayana* (Denpasar: Universitas Udayana, 1995) h. 95

²²Perpustakaan Nasional, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Proyek pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Nasional, 2002), h.28-29

dari debu. Cara pembersihan nya bisa dengan menggunakan kuas, *vacuum clener*, karet busa(spon), atau bulu ayam.Serta merawat gedung dan ruangnya dengan baik sehingga dapat mencegah uap air selama masih hujan.²³

c. Cara Pencegahan yang disebabkan oleh Faktor Kimia

Salah satu contoh Kerusakan yaitu pemudaran warna kertas yang disebabkan oleh kertas tersebut mengandung senyawa asam, adapuncara pencegahannya yaitu dengan cara merendahkan temperatureruangan antara 20 sampai dengan 24 derajat Celcius dengan menggunakan AC. Panas diperoleh karena pengaruh sinar yang diipergunakan untuk menerangi perpustakaan , baik dari sinar Listrik maupun sinar matahari.

d. Cara pencegahan yang disebabkan oleh Faktor Manusia dan bencana alam

Pencegahan yang disebabkan oleh manusia adalah faktor perusak yang paling hebat. Untuk mengetahui cara pencegahannya yaitu dengan cara misalnya agar kulit buku tidak lengket antara yang satu dan yang lain, janganlah menyusun buku di rak dengan padat. Sisahkan 20% dari lebar rak, agar buku-bku tidak berdempetan, agar bisa menampung jika ada penambahan buku.

Waktu untuk mengambil sebuah buku dari rak, haruslah dibuatkan jalan dengan cara mendesak ke kanan dan ke kiri, sehingga longgar. Barulah buku

²³Halim sobri dan M.Syafe'I,"Peranan Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Berbasis Kertas. Tinjauan penyimpanan sebagai bahan dari pelestarian", *Jurnal kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol.22,no.2 (Juli-Desember 2006):39

ditarik dari rak serta cara memegang buku harus benar yaitu di tengah punggung buku. Dalam mengatasi kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh bencana alam, perlu melakukan antisipasi akan terjadinya kerusakan dengan cara perencanaan lokasi perpustakaan yang terhindar dari lingkungan perumahan yang padat sehingga terhindar dari bencana banjir.

8. Cara Perbaikan terhadap Bahan Pustaka

Adapun cara perbaikan Bahan Pustaka di Perpustakaan yang sudah mengalami kerusakan atau tindakan perbaikan, yaitu dengan cara:

- a. Fumigasi, merupakan salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, merusak bahan pustaka lainnya terbunuh.²⁴ Fumigasi dilaksanakan dengan pembakaran atau penguapan zat kimia yang mengandung racun.
- b. Laminasi , merupakan bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka menjadi lebih awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas atau bahan pustaka dapat dihentikan oleh pelapis bahan pustaka yang terdiri dari *film oplas*, *kertas cromton*, atau kertas pelapis lainnya. Proses laminasi biasanya digunakan untuk kertas-kertas yang sudah tidak diperbaiki dengan cara lain misalnya seperti menambal, menjild, menyambung, dan sebagainya.²⁵
- c. Penjilidan, merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perpustakaan. Untuk melaksanakan penjilidan ada beberapa faktor yang harus

²⁴KarmidiMartootmodjo, Pelestarian Bahan Pustaka (Jakarta:Multi Wijaya, 1997), h.95

²⁵KarmidiMartootmodjo, Pelestarian Bahan Pustaka(Jakarta:Multi Wijaya, 2010),h.419

diperhatikan, antara lain: tujuan buku, kegunaan buku, bahan yang diperlukan dan biaya.²⁶ agar penjilidan bahan pustaka dapat awet perlu mengetahui struktur penjilidan yang kokoh dan kuat agar bahan pustaka tidak mudah cepat rusak dan diperlukan bahan-bahan jilidan yang berkualitas baik dan permanen.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan suatu perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan tingkat dasar hingga tingkat menengah yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mengembangkan diri dengan menggali informasi yang ada pada perpustakaan sekolah tersebut, sedangkan menurut Sulistyio Basuki bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.²⁷

Perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan Perpustakaan sekolah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan Perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi

²⁶Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya, 1997), h 117

²⁷.Sulistyio Basuki, "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*". (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) h 2.16

kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa :

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.²⁸

Menurut penulis perpustakaan sekolah sangat menunjang prestasi pendidikan di sekolah, dan perpustakaan sekolah memiliki kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

²⁸.Tyas Widyawati Meilana. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari", Skripsi Fakultas Teknik UNY (Yogyakarta:UNY 2015) h,12.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sangat banyak sekali diantaranya perpustakaan sekolah memberikan berbagai macam kebutuhan informasi kepada guru dan siswa, terutama untuk siswa banyak sekali informasi yang didapat dalam perpustakaan yang membantu siswa itu sendiri dalam hal mengembangkan diri. Lebih spesifiknya perpustakaan sekolah ditekankan fungsi edukatif dan rekreatif, hal ini berdasarkan bahwa pengguna perpustakaan sekolah biasanya murid sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pada usia tersebut mereka diarahkan untuk bisa belajar sambil bermain. Adapun fungsi perpustakaan sekolah menurut Pawit M Yusuf (2007) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi edukatif

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk menambah pengetahuan dengan cara mencari materi-materi yang diajarkan oleh para guru kelas mereka didalam perpustakaan. Sehingga mereka dapat memperdalam materi yang telah diajarkan.

b. Fungsi informative

Fungsi informative perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Di sini perpustakaan sekolah harus mengola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya.

c. Fungsi rekreasi

Perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru.

d. Fungsi riset

Perpustakaan menyediakan bacaan yang dapat di jadikan sebagai sumber/objek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.²⁹ Perpustakaan sekolah di tunjukan bukan hanya untuk melayani anggotanya saja, tetapi seluruh anggota tersebut harus mampu memanfaatkan perpustakaan agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih banyak lagi tentunya. Menurut Badan perpustakaan Kepulauan Bangka Belitung (2017) bahwa fungsi perpustakaan bagi sekolah dalam dunia pendidikan ataau sekolah yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, oleh karena itu perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik.³⁰

²⁹.Pawit M Yusuf."Petunjuk Praktif pengolahan Perpustakaan Sekolah Dasar", (Jakarta:Kencana 2007). Hal.1

³⁰Badan Perpustakaan Kepulauan Bangka Belitung "Peran Perpustakaan Sekolah" artikel diakses pada 05 febuari 2017 dari http://bpad.babelprov.go.id/perpustakaan/artikel/peran_perpustakaan-sekolah.html

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar kearah studi mandiri. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan dengan kedudukan tersebut maka perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu dan memperkuat tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah
- b. Mengembangkan dan memperkuat kebiasaan dan kegemaran membaca dan belajar pada murid serta penggunaan perpustakaan sepanjang hayat
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, imajinasi dan keceriaan
- d. Membenatu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta menggunakan informasi, dengan tidak memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan pada modus komunikasi dengan komunitas
- e. Menyediakan akses ke sumber informasi local, regional, nasional dan global serta kesempatan yang mengekspos murid pada gagasan, pengalaman, dan opini yang beraneka ragam

- f. Mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan cultural dan social
- g. Bekerja sama dengan murid, guru, pimpinan sekolah serta orang tua untu mencapai misi sekolah
- h. Melakukan konsep bahwa kebebasan intelektual dan akses ke informasi merupakan hal penting bagi terbentuknya warga Negara yang bertanggung jawab dan partisipasi dalam demokrasi, mempromosikan kebiasaan membaca, sumber serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan komunitas diluar sekolah.³¹

Penulis menyimpulkan tujuan perpustakaan sekolah yaitu, dapat memberikan inspirasi-inspirasi bagi para siswanya. Serta memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan-kegiatan positif di Perpustakaan guna untuk menimbulkan rasa kreatif dan percaya diri terhadap siswa.

4. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar

³¹ . Sulistyio Basuki. *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014). H 2.16.2.17

mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa

- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas tugas sekolah
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

Menurut penulis, manfaat dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi, yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut. Dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

³²Ibrahim Bafadal. “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h,5-6